

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak dapat disangkal bahwa obat merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan. Obat memiliki peran yang sangat penting jika tubuh kita mengalami gangguan kesehatan. Oleh karena itu perlu diusahakan ketersediaan obat dalam jenis dan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan masyarakat.

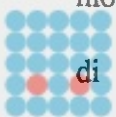
Ramuan tradisional berkhasiat untuk perawatan tubuh/kesehatan, memelihara kesehatan dan pengobatan. Obat tradisional telah lama dikenal di dunia seperti di Cina, Korea, Jepang, India, Thailand dan Indonesia. Obat tradisional adalah obat yang bahan bakunya berasal dari bahan-bahan alami. Bahan-bahan obat tradisional dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, hewan atau mineral. Sesuai dengan sifatnya sebagai obat tradisional maka pemanfaatannya dilakukan secara turun-temurun dan telah digunakan sebelum adanya pelayanan kesehatan formal dan obat modern. Sebagian obat tradisional justru menjadi cikal bakal dari obat modern.

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di bidang kesehatan maka ditemukan pula obat-obatan modern. Perkembangan obat modern ini tergolong pesat dapat dilihat dari beragamnya jenis obat yang tersedia di pasaran untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Berbeda dengan obat tradisional, hampir semua bahan baku obat modern berupa zat kimia murni dan hanya sedikit yang masih berupa bahan alami.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



tradisional, hampir semua bahan baku obat modern berupa zat kimia murni dan hanya sedikit yang masih berupa bahan alami.

Kemajuan obat modern bukan berarti menyingkirkan keberadaan obat tradisional. Bahkan dalam era globalisasi ini timbul keinginan untuk *back to nature*. Gerakan ini menganjurkan pemanfaatan kekayaan alam dalam memenuhi keperluan hidup termasuk obat-obatan. Dorongan untuk memanfaatkan obat alam ini disebabkan sering dijumpai efek samping yang tidak dikehendaki sebagai akibat penggunaan obat kimia murni.

Bangsa Indonesia telah mengenal dan menggunakan obat tradisional sejak dulu. Sampai saat ini sebagian masyarakat masih mengakui dan memanfaatkan obat tradisional untuk menjaga dan mengatasi gangguan kesehatan. Maka dengan adanya pengakuan dan minat masyarakat menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kesehatan telah memacu pula pemanfaatan obat tradisional. Besarnya jumlah penduduk Indonesia merupakan potensi pasar yang luas bagi industri obat tradisional. Dan peluang ini pun menarik minat pengusaha untuk bergerak di bidang produksi obat tradisional.

Obat tradisional yang menawarkan khasiat untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan banyak tersedia di toko-toko obat atau pun apotik. Adapun produk-produk obat tradisional masa kini dalam proses pengolahannya telah didukung teknologi modern sehingga lebih terjamin kualitas dan keamanannya. Produk-produk yang ditawarkan dapat berupa pil, kapsul atau tablet sehingga lebih praktis penggunaannya serta dikemas secara lebih baik. Setiap produsen juga

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana, Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



bertanggungjawab terhadap pemeliharaan mutu obat tradisional dan mendapat pengawasan dari pemerintah mengenai keamanan dan mutu produk.

Produsen obat tradisional dapat digolongkan menjadi dua yaitu Industri Obat Tradisional (IOT) dan Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT). Jumlah produsen obat tradisional terus meningkat dari tahun 1995 sampai tahun 1999 dimana pertumbuhan industri paling tinggi pada tahun 1999 yaitu sebesar 17.8%. Lebih jelasnya perkembangan produsen obat tradisional selama periode 1995-1999 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Produsen Obat Tradisional di Indonesia Tahun 1995-1999.

Tahun	IOT (buah)	IKOT (buah)	Total	Perkembangan (%)
1995	38	505	543	-
1996	61	517	578	6.4
1997	76	558	634	9.7
1998	79	607	686	8.2
1999	87	721	808	17.8
			Rata-rata (%)	10.5

Sumber : Dit. Jen. POM

Keterangan : IOT = Industri Obat Tradisional  
IKOT = Industri Kecil Obat Tradisional

Jenis obat tradisional juga mengalami peningkatan dari tahun 1995 sampai tahun 1999 dengan jumlah merek yang terdaftar pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional meningkat rata-rata 50.1% per tahun (Tabel 2).

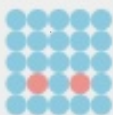
Tabel 2. Perkembangan Jumlah Merek Obat Tradisional di Indonesia Tahun 1995-1999.

Tahun	Merek (buah)	Perkembangan (%)
1995	1363	-
1996	2630	92.9
1997	3980	51.3
1998	5025	26.3
1999	6525	29.9
Rata-rata (%)		50.1

Sumber : Dit. Jen. POM

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PT. Teguhsono Lestari yang akan menjadi tempat pelaksanaan penelitian merupakan perusahaan obat tradisional yang menghasilkan produk dengan merek Venaron dan Tribestan. Venaron adalah obat tradisional yang berkhasiat untuk mengatasi wasir, sedangkan Tribestan berguna untuk menyehatkan dan menguatkan tubuh bagi pria. Wilayah pemasaran produk di dalam negeri telah meliputi sebagian besar wilayah Indonesia.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Perusahaan memerlukan perencanaan yang mantap serta penyusunan strategi yang tepat guna mencapai tujuan-tujuan yang digariskan perusahaan. Kegiatan perusahaan mencakup berbagai bidang diantaranya bidang pemasaran yang sangat berperan agar produk dapat diterima oleh konsumen dan berhasilnya penjualan. Pertumbuhan industri serta beragamnya jenis obat tradisional yang beredar di pasaran akan menimbulkan persaingan diantara para produsennya. Khususnya bagi produk Venaron dan Tribestan, saat ini juga beredar merek-merek lain yang menawarkan khasiat dan kegunaan yang sama dengan kedua produk obat tradisional tersebut. Obat tradisional untuk wasir atau pun sehat pria tidak hanya diproduksi oleh perusahaan-perusahaan jamu terkemuka seperti PT. Sido Muncul dan PT. Industri Jamu Borobudur, tetapi diproduksi pula oleh beberapa perusahaan lain dengan berbagai merek. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya industri obat tradisional. Sejumlah merek obat untuk wasir dan sehat pria yang tersedia di apotik atau toko obat dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2. Masing-masing produsen tentunya berupaya agar produknya dapat diterima oleh konsumen dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB



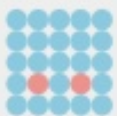
laku di pasaran. Oleh karena itu PT. Teguhindo Lestaritama memandang perlu merumuskan strategi pemasaran yang tepat disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan perusahaan serta perubahan lingkungan yang terjadi guna mempertahankan pasar yang telah ada dan mengembangkan bisnis perusahaan.

### 1.3. Perumusan Masalah

1. Faktor-faktor strategis apa yang mempengaruhi sistem pemasaran produk obat tradisional ?
2. Bagaimana persaingan diantara perusahaan-perusahaan pesaing dalam rangka merebut pasar ?
3. Segmen pasar mana yang dapat dimasuki dalam memasarkan produk perusahaan ?
4. Bagaimana strategi pemasaran produk yang seharusnya dilakukan perusahaan sebagai upaya meraih peluang pasar ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kebijakan pemasaran yang selama ini diterapkan perusahaan.
2. Menentukan posisi produk Venaron dan Tribestan.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal perusahaan.
4. Merumuskan alternatif strategi pemasaran bagi produk Venaron dan Tribestan dalam rangka meningkatkan volume penjualan.





## 1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perusahaan mengenai strategi pemasaran obat tradisional.
2. Sebagai sarana pengembangan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam aplikasi manajemen khususnya manajemen pemasaran.

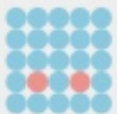
## 1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada obat tradisional dengan merek Tribestan dan Venaron. Penelitian difokuskan pada kondisi internal dan eksternal perusahaan serta bidang pemasaran.

Penelitian ini dilakukan sampai tahap perumusan strategi pemasaran, sedangkan implementasinya diserahkan kepada pihak PT. Teguhsindo Lestaritama.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.